

**SEJARAH DAN PERKEMBANGAN
JAMA'AH MUJI ROSUL DI SURAKARTA TAHUN 2005-2013**



NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Tugas dan Syarat-syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ushuluddin (S.Ud)
pada Program Studi Perbandingan Agama (Ushuluddin)

oleh:

ALI AHMAD BAIDOWI

NIM : H 000 090 006

**PRODI PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. A. Yani, Tromol Pos 1, Pabelan, Kartasura, Telp. (0271) 717417 Ext. 185, Fax 715448 Surakarta

SURAT PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Muhammad Yusron, M.Ag

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Ali Ahmad Baidowi
NIM : H 000 090 006
Fakultas/ Progdi : FAI/ Perbandingan Agama (Ushuluddin)
Judul Skripsi : **SEJARAH DAN PERKEMBANGAN**

JAMA'AH MUJI ROSUL DI SURAKARTA

TAHUN 2005-2013

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian surat pengesahan ini dibuat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 15 Juli 2013

Pembimbing,


Drs. Muhammad Yusron, M.Ag

**SEJARAH DAN PERKEMBANGAN
JAMA'AH MUJI ROSUL DI SURAKARTA TAHUN 2005-2013**

Oleh: Ali Ahmad Baidowi (NIM: H 000 090 006)

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan atas dasar rasa keingintahuan penulis terhadap organisasi Jama'ah Muji Rosul (Jamuro) yang selama ini diperbincangkan masyarakat Surakarta dan sering diberitakan media sebagai organisasi Islam tradisional atau moderat. Akan tetapi, hal ini menjadi suatu hal yang menarik karena Jamuro yang terkenal tradisional dapat hidup di wilayah yang penduduknya beragam dan mempunyai sikap toleransi yang tinggi seperti Surakarta. Dengan melakukan analisis (*deskriptif*) maka gambaran serta perbandingan sejarah Jamuro pada masa awal berdiri (2005-2006) dengan masa perkembangan (2006-2013) akan dapat diketahui dengan jelas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah Jamuro masa awal berdiri dengan perkembangan serta perbandingannya. Sedangkan manfaat dari penelitian ini secara teoritis adalah sebagai sumber informasi sehingga dapat bermanfaat bagi kalangan akademisi, penelitian ini juga diharapkan dapat memberi informasi tambahan bagi peneliti lainnya. Secara praktis dapat dijadikan pihak tertentu dalam membuat kebijakan untuk menciptakan kerukunan dalam beragama serta sebagai informasi umat Islam agar lebih memahami keanekaragaman Islam di Indonesia sehingga menumbuhkan sikap toleransi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis.

Hasil penelitian ini adalah adanya persamaan dan perbedaan antara gerakan atau kegiatan Jamuro masa awal berdiri dengan masa perkembangan. Persamaannya adalah Jamuro masih bertumpu pada tiga kegiatan yaitu paket bulan *rabi'ul awal*, paket malam senin pon, tarawih keliling yang di lakukan sesuai waktu yang telah di tentukan. Kemudian tokoh sentral yang menjadi figur Jamuro masih sama yaitu KH. Abdul Karim Ahmad dan menjadi rujukan dalam setiap pengambilan keputusan. Perbedaannya adalah pada masa awal berdiri kegiatan paket bulan *rabi'ul awal* di laksanakan selama 12 hari, di lakukan di rumah tokoh pendiri serta pengurus Jamuro. Sedangkan pada masa perkembangan kegiatan paket bulan *rabi'ul awal* di laksanakan selama 12 hari dengan pelaksanaannya meluas sampai ke kantor instansi pemerintahan di Surakarta. Pada masa berdiri perekrutan jama'ah Jamuro dilakukan oleh tokoh pendiri Jamuro, perekrutan di lakukan secara internal baik dari kalangan keluarga, santri dan jama'ah pengajian. Kemudian pada masa perkembangan perekrutan jama'ah Jamuro di lakukan oleh jama'ah yang sudah mapan dengan di bantu oleh media baik berupa cetak maupun radio. Selanjutnya pada masa perkembangan perekrutan jama'ah Jamuro lebih variatif dan sasarannya ke masyarakat umum. Pada tahun 2008 kegiatan Jamuro bertambah satu yaitu parade hadrah yang di laksanakan pada bulan *rajab* dan masih menjadi agenda insidental. Kemudian pada masa perkembangan atau 2009 kegiatan Jamuro menjadi agenda tahunan yang didukung oleh Pemkot dan DPRD kota Surakarta.

Kata Kunci : Jamaah Muji Rosul, Sejarah Perkembangan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Surakarta sering juga disebut sebagai kota bersumbu pendek dan mudah terbakar. Kota ini memiliki sejarah tiga abad konflik komunal yakni konflik dan kekerasan sosial antara dua kelompok komunitas, dimana satu kelompok menjadi sasaran kekerasan dan amuk kelompok lainnya. Konflik komunal semacam ini dapat terjadi atas dasar etnisitas, agama, kelas sosial, dan afiliasi politik, kota Surakarta merupakan kota multi budaya, suku, ras, dan agama (Zakiyudin, 2010:663).

Seiring perkembangan waktu, pola pikir masyarakat Surakarta juga berubah. Sikap toleran masyarakat Surakarta telah memberikan ruang untuk tumbuhnya suatu pergerakan dan kebudayaan baru. Perkembangan gerakan dan kebudayaan di Surakarta tidak dapat dilepaskan dari sentuhan dan pengaruh agama-agama di Surakarta. Pergerakan dan budaya baru biasanya dapat disalurkan melalui organisasi atau pergerakan yang mempunyai konsep rapi.

Pergerakan pada dasarnya digunakan sebagai tempat atau wadah dimana orang-orang berkumpul, bekerjasama secara rasional, sistematis, terencana, terorganisasi, terpimpin dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan pergerakan. Sebuah pergerakan dapat terbentuk karena dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti penyatuan visi dan

misi serta tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi sekelompok orang tersebut terhadap masyarakat. Pergerakan yang dianggap baik adalah pergerakan yang dapat diakui keberadaannya oleh masyarakat disekitarnya, karena memberikan kontribusi seperti, memberikan pengajaran dan contoh yang baik ditengah-tengah masyarakat.

Perkembangan organisasi keagamaan di Indonesia memang sangat panjang, dari zaman sebelum Indonesia merdeka, masa orde lama, orde baru, pasca orde baru hingga sekarang. Organisasi keagamaan yang juga biasa disebut sebagai gerakan keagamaan didefinisikan oleh Nottingham sebagai setiap usaha terorganisasi untuk menyebarkan agama baru, atau intrepetasi baru mengenai agama yang sudah ada (Nottingham, 1985: 155).

Dalam hal ini, aspek organisasi dalam agama terdapat dimensi intern dan ekstern. Kemudian bila dicermati setiap agama pasti mengajarkan dan menekankan iman atau kepercayaan. Ia merupakan masalah paling dasar dari suatu agama yang tidak dapat diganggu gugat. Selanjutnya iman dan kepercayaan dapat di apresiasikan melalui organisasi, dan organisasi menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji dalam praktek umat beragama (Arief Budiman, 2004: 206).

Semua organisasi dalam agama pada intinya memiliki tujuan untuk menciptakan kebaikan umat manusia, dalam hal ini jelas berorientasi pada kebaikan dunia dan akhirat. Agama

merupakan sebuah misi besar dan organisasi berperan penting dalam menjembatannya.

Ajaran Islam memang bagus, tetapi kalau ajaran ini menjelma sebagai organisasi maka akan membutuhkan pendukung atau jama'ah. Artinya, organisasi membutuhkan umat yang terorganisir dan terdaftar yang nanti bisa mengupayakan berjalannya agenda, dinamika serta progresifitas yang mereka rencanakan.

Dengan demikian akan ada usaha untuk melindungi anggota dari pengaruh organisasi lainnya. Agar usaha ini lancar, maka membutuhkan suntikan dana yang besar, sehingga dari sini timbul sebuah kompetisi untuk memiliki jama'ah sebanyak-banyaknya. Jelaslah, yang bersaing bukan misi agama itu sendiri, yakni iman dan kepercayaan melainkan organisasinya.

Masalah yang timbul justru bagaimana menambah dan mempertahankan jumlah jama'ahnya, serta mendapatkan dana yang lebih banyak. Persaingannya bukan lagi pada tingkatan meningkatkan kualitas keimanan umatnya, melainkan menambah kuantitas jumlah anggotanya. Kemudian dari sini muncullah persaingan yang berubah dari mengejar kualitas ke mengejar kuantitas.

Organisasi berbentuk fisik, akan tetapi agama berbentuk rohaniah. Banyak pertentangan antar agama sebenarnya didasarkan pada masalah aspek organisasi, yaitu usaha untuk mencari pengikut yang pada akhirnya selalu

berhubungan dengan usaha mencari dana, maka terjadilah konflik antar agama .

Berbicara tentang pergerakan Islam, akan menjadi pembahasan menarik jika melihat perkembangan pergerakan di kota Surakarta. Ada segolongan umat Islam yang berusaha eksis melalui kegiatan dakwah yang menurut mereka sesuai dengan pemahamannya. Mereka menyatukan unsur musik , sholawat dan pengajian. Di Surakarta banyak pergerakan namun ada gerakan baru yang menarik untuk diperhatikan. Pergerakan yang lahir pada tahun 2005 di pelopori oleh K.H Karim Ahmad (Gus karim) dan diberi nama Jama'ah Muji Rosul atau lebih populer dengan sebutan Jamuro.

Secara sekilas Jama'ah Muji Rosul (Jamuro) merupakan bagian dari Nahdhiyin atau jama'ah orang NU (Nahdlatul Ulama'), dimana dalam praktek kegiatannya menekankan memuji rosul lewat sholawat dan membaca kitab barjanji (berjanjenan). Akan tetapi ada sisi yang unik dalam Jamuro, yaitu menggabungkan berjanjenan,sholawat dengan hadrah (rebana) kemudian dipaketkan dengan pengajian yang menyebabkan acara itu mendatangkan ribuan jamaah dari penjuru Surakarta dan sekitarnya. Jamuro hadir dengan tampilan beda, bersifat terbuka,netral dan tidak eksklusif. Jamuro memiliki daya pikat karena kegiatannya berbeda dengan yang dilakukan warga NU umumnya, sehingga pengaruhnya dimasyarakat pun berbeda.

Keterkaitan Jamuro dan Nahdlatul Ulama' (NU) memang tidak terpisahkan.Namun Jamuro ingin

melepaskan baju dari NU sehingga sasaran jama'ahnya bisa lebih luas dan tidak tidak eksklusif. Jamuro lahir dari bentuk keprihatinan tokoh-tokohnya terhadap dakwah yang bersifat radikal, fundamental (keras), dan mengarah ke tindakan anarkis yang selalu menggunakan perisai agama. Kemudian Jamuro juga melihat bahwa eksistensi masyarakat untuk bershawat masih kurang dan hal ini ditangkap dengan perlunya menggiatkan kegiatan bershawat. Kemunculan aliran-aliran dan pergerakan baru di Surakarta juga turut menjadi alasan lahirnya Jamuro. Dengan demikian Jamuro dapat menjaga ajaran atau paham agamanya serta melindungi jama'ahnya dari pengaruh pergerakan dan aliran-aliran yang lain.

Pesan dan ajaran moral yang terdapat di Jamuro dapat menjadi referensi dalam menciptakan kerukunan antar umat. Ketika menghadapi perbedaan bukanlah jalan kekerasan yang ditempuh melainkan keputusan yang arif dan tidak menyakiti golongan yang lain.

Belum adanya data dan informasi yang memadai tentang sejarah dan perkembangan Jama'ah Muji Rosul (Jamuro) di Surakarta, maka ini menjadi salah satu masalah yang mendorong perlu adanya penelitian pergerakan itu.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Sejarah dan Perkembangan Jama'ah Muji Rosul (Jamuro) di Surakarta dari tahun 2005-2013.

Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kajian hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Sejauh pengamatan penulis hasil penelitian sebelumnya mengenai "sejarah dan perkembangan jama'ah muji rosul (Jamuro) Di Surakarta" belum pernah ada yang meneliti. Dengan demikian, penelitian yang berjudul Sejarah dan Perkembangan Jama'ah Muji Rosul (Jamuro) Di Surakarta, merupakan pertama kali dilakukan sehingga layak untuk diteliti.

Dengan demikian penelitian ini sangat menarik diteliti karena untuk mengetahui bagaimana perkembangannya dan bisa eksis ditengah masyarakat multikultural di Surakarta.

Metode Penelitian

Suatu penelitian harus dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Ada beberapa hal yang perlu dijelaskan berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, supaya tidak menimbulkan kerancuan metode penelitiannya, sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan studi deskriptif yaitu membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (M Nazir, 1998:63).

2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah historis yakni, studi tentang peristiwa di masa lampau. Sejarah merupakan peristiwa faktual di masa lampau, bukan kisah fiktif apalagi rekayasa. Menurut Baverley Southgate menghendaki pemahaman obyektif terhadap fakta-fakta historis (Baverley Southgate, 1996).

Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan kenyataan-kenyataan sejarah dan perkembangan yang berkaitan dengan organisasi Jamuro di Surakarta. Sehingga dapat dipelajari faktor yang mempengaruhinya dan mendukungnya.

3. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Metode Observasi

Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi. Yang dimaksud observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan (Winarno Surahman, 1989:45). Observasi ini digunakan untuk mencari data yang berkenaan dengan sejarah dan perkembangan jamaa'ah muji rosul di Surakarta dari tahun 2005-2013.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab dan bertatap muka langsung secara sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian (Sutrisno Hadi, 1987:193). Sedangkan

teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin.

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang :

1. Sejarah dan Perkembangan berdirinya Jamuro
2. Pelaksanaan kegiatan Jamuro
3. Perekrutan anggota

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, prasasti, notulen rapat, dan lain sebagainya. Metode ini digunakan untuk mencari atau memperoleh monografi daerah penelitian, daftar keanggotaan dan kepemimpinan dalam Jamuro Di Surakarta, dan data-data lain yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari hasil wawancara (Suharsimi, 1998:236).

d. Metode Analisa Data

Analisis data adalah mencari dan menata secara sistematis catatan hasil dari dokumentasi dan wawancara untuk dijadikan sebagai bentuk peningkatan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai penelitian kepada orang lain (Noeng Muhadjir, 1998:104).

Kemudian data-data yang telah terkumpul dalam penelitian ini dianalisis dengan metode deskriptif analitis. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan Sejarah dan Perkembangan Jamuro di Surakarta dari tahun 2005-2013.

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Kelahiran Jamuro

Jama'ah Muji Rosul adalah organisasi yang dideklarasikan di Loji Gandrung Surakarta pada 21 April 2005, yang dipimpin oleh KH. Abdul Karim Ahmad. Dari deklarasi yang sifatnya belum terpublikasi secara luas maka, diadakan deklarasi secara terbuka di masjid Agung Surakarta pada malam penutupan kegiatan Jamuro diwaktu yang sama.

Jamuro adalah gerakan Islam yang muncul pada tahun 2005 di Surakarta. Arti Jamuro sendiri merujuk pada pengertian Jama'ah Muji Rosul, dimana dalam komunitas ini berusaha mencintai rosul (Muhammad) dengan cara memperbanyak bershalawat atau *berjanjengan* agar bisa membawa manfaat bagi kehidupan dunia dan akhirat. Kemudian Jamuro juga menekankan pengajian baik dari AL Qur'an, Hadist dan kitab-kitab untuk meningkatkan kualitas keimanan pada diri masing-masing.

"Muji Rosul" diambil dari QS. AL-Ahzab ayat 56 yang artinya "Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya".

Di sisi lain latar belakang berdirinya Jamuro memiliki tiga alasan yaitu *Pertama*, Jamuro ingin mempertahankan warisan atau budaya Ulama' terdahulu dimana tradisi membaca shalawat selalu menjadi kebutuhan untuk menunjukkan *mahabbah* kepada rasulnya.

Kedua, adanya kewajiban untuk menjaga dan mempertahankan ajaran hidup rukun atau sebagai sarana silaturahmi antar kaum muslimin serta menjadi hiburan rohani. *Ketiga*, adanya kewajiban untuk menjadi suri tauladan yang baik ditengah-tengah masyarakat.

Jamuro dalam kiprahnya mempunyai tujuan untuk mengajak masyarakat secara umum (apapun golongan, partai, pangkat, derajat, status sosial) untuk senantiasa bermahabbah kepada Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam* dengan mencontoh akhlaq beliau.

Sasaran jama'ah dari Jamuro adalah masyarakat umum bukan dari golongan atau jama'ah tertentu, sehingga Jamuro ingin melepaskan baju dari organisasi masyarakat tertentu dan tidak ingin bersifat eksklusif (tertutup).

B. Visi Misi Jamuro

Pertama Jamuro ingin melestarikan dan mempertahankan ajaran *Ahlussunnah wal jama'ah*, yang di praktekkan dalam kehidupan sehari-hari dan di bawah bimbingan

Ulama'. *Kedua*, Jamuro ingin membantu pemerintah dalam misi perdamaian, menyatukan masyarakat dengan bershalawat.

Jamuro pada dasarnya komunitas jama'ah dan belum mengarah ke *jam'iah*. *Bertafa'ul* pada sebutan Jamuro maka Jamuro ingin benar-benar dapat menjamur dikalangan masyarakat manapun, semua kalangan dengan semangat persatuan dan kesatuan sesuai dengan pesan sosial Al Qur'an.

Landasan organisasi yang dirumuskan oleh para pendiri Jamuro adalah Allah dan rasulnya. Dalam pengertian ini Jamuro memiliki tiga alasan, *Pertama*, segala bentuk *ijtihad* dan kegiatan yang dilaksanakan merupakan bagian dari ibadah, serta kepatuhan kepada Allah dengan *ittiba'* kepada rasulnya.

Kedua, dalam penjelasannya Muhammad adalah utusan Allah yang diberikan wahyu untuk petunjuk umat dan wajib sebagai umat Islam untuk mencontohnya. *Ketiga*, Al Qur'an adalah *hudalin nass*. Maksudnya, Al Qur'an adalah sebagai pedoman dan petunjuk dalam mencapai keselamatan kehidupan di dunia dan akhirat. Kemudian Hadist sebagai sumber hukum kedua menjadi penjelas dan pedoman juga.

C. Madzhab dan Firqoh Jamuro

Secara garis besar Jamuro menganut mazhab Syafii, namun pada kenyataannya terdapat fakta

yang menarik yaitu ada pengurus dan jama'ah yang berasal dari varian-varian Islam yang lain.

Seperti yang dikemukakan oleh KH. Ibrahim Asfari bahwa dewan pendiri, pengurus dan jama'ah berasal dari banyak latar belakang Islam. Ada yang dari warga NU, Muhammadiyah, Kejawen, Manhaj Salafi, bahkan jama'ah muslim yang netral.

D. Landasan Perjuangan Jamuro

Landasan perjuangan Jamuro adalah *rahmatan lil alamin*.

Ada tujuh dalil yang menjadi rujukan dalam perjuangan Jamuro. *Pertama*, memberikan contoh yang baik dalam masyarakat adalah perbuatan yang baik dalam Islam dan itu juga dicontohkan oleh Rasullullah. Hal ini sesuai dengan sabda beliau yang diriwayatkan oleh (HR. Muslim, Nasai, Ibnu Majah, Ahmad dan Darimi) :

من سنّ في الإسلام سنة حسنة فعمل بها بعده كتب له مثل أجر من عمل بها ولا ينقص من أجورهم شيء (رواه مسلم, نسائي, ابن ماجه, أحمد, ودرمي)

Artinya : “ Barang siapa mencontohkan suatu perbuatan baik di dalam Islam, kemudian perbuatan tersebut diamalkan (orang lain) maka Ia akan memperoleh pahala orang-orang yang mengamalkannya tanpa sedikitpun mengurangi pahala mereka” (HR. Muslim, Nasai, Ibnu Majah, Ahmad dan Darimi) :

Kedua, memasyarakatkan shalawat dan menshalawatkan masyarakat merupakan bentuk penghormatan kepada rasul Muhammad. Dengan shalawat hati masyarakat menjadi aman, tentram dan hidupnya tambah barokah. Hal ini sesuai dengan sabda beliau yang diriwayatkan oleh (HR. Ad Daruquthni) :

الصلاة عليّ نور (دار قطني)

Artinya : “Bershalawat kepadaku adalah nur (cahaya)” . (HR. Ad Daruquthni):

Selain itu Allah juga berfirman dalam QS. Al-Ahzab ayat 56:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا (الأحزاب ٥٦:

Artinya: “Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya”.

Dalam hadist lain yang adalah:

من صَلَّى عليّ واحدة صَلَّى الله عليه عشرة (رواه مسلم)

Artinya : “ Barang siapa yang bershalawat kepadaku sekali, maka Allah bershalawat kepadanya sepuluh kali “, (HR. Muslim)

من صَلَّى عليّ حين يصبح عشرة حين يمسي عشرة أدركته شفاعتي يوم القيامة (رواه الطبراني وابو الدرداء)

Artinya : “ Barang siapa bershalawat kepadaku sepuluh kali di pagi dan sore hari, maka kelak di hari kiamat

Ia akan mendapat syafa’atku”, (HR. Thabrani dari Abu Darda).

صَلُّوا عَلَيَّ فَإِنَّ صَلَاتِكُمْ تَبْلُغُنِي حَيْثُ كُنْتُمْ (رواه ابو داود)

Artinya : “Bershalawatlah kepadaku, sebab shalawat kalian akan sampai kepadaku dimanapun kalian berada “, (HR. Abu Dawud dari Abu Hurairah)

لا يؤمن أحدكم حتى أكون أحبّ إليه من والده وولده والناس أجمعين (متفق عليه)

Artinya : “ Tidaklah sempurna iman seseorang sampai aku lebih dicintai olehnya lebih dari orang tuanya, anaknya dan manusia semua“, (HR. Bukhari)

Ketiga, dengan shalawat diharapkan masyarakat muslim mendapat *syafaat* rasulllah baik di dunia dan akhirat. Hal ini sesuai dengan sabda beliau yang diriwayatkan oleh (HR. Muslim) :

أولى الناس بي يوم القيامة أكثرهم عليّ صلاة (رواه مسلم)

Artinya : “ Orang yang paling tinggi derajat manusia disisiku besok di hari kiamat adalah mereka yang paling banyak membaca shalawat kepadaku” (HR. Muslim).

Keempat, meningkatkan cinta kepada nabi Muhammad adalah suatu perbuatan yang mulia. Karena cinta kepada nabi Muhammad adalah perintah dari Rasullullah. Hal ini sesuai dengan sabda beliau yang diriwayatkan oleh (Ad-Dailami dan Ibnu Najjar).

أدّبوا أولادكم على ثلاث خصال حبّ نبيكم وأهل بيته وقراءة القرآن (رواه الديلمي وابن النجار)

Artinya : “ Didiklah putra-putri kalian dengan tiga hal, yaitu mencintai Nabi kalian, mencintai keluarga Nabi, dan membaca Al-Qur’an “, (Ad-Dailami dan Ibnu Najjar).

Kelima, dengan membaca shalawat atau *Al-barzanji* secara tidak langsung kita membaca cerita tentang nasab, silsilah, perjalanan hidup, dan akhlaq rasullulah. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-ahzab ayat 21 :

لقد كان لكم في رسول الله أسوة حسنة لمن كان يرجو الله واليوم الآخر وذكر الله كثيرا (الأحزاب: ٢١)

Artinya : “ Sesungguhnya telah ada pada diri Rasullullah itu suri tauladan yang baik bagimu sekalian (yaitu) bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”, (Al-ahzab: 21)

Keenam, dengan mempelajari *Al-barzanji* atau shalawat kita dapat menjadikan *wasilah* supaya mengenal dan mencintai rasullulah, dan hukumnya adalah seperti cinta kepada beliau. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Ali Imron ayat 31 :

قل إن كنتم تحبون الله فاتَّبِعُونِي يحببكم الله ويغفر لكم ذنوبكم والله غفور رحيم (آل عمران: ٣١)

Artinya : “ Katakanlah , jika kamu benar-benar mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosa kamu “ (Ali Imron: 31)

Ketujuh, Shalawat memberikan nilai barokah tersendiri, ada yang berbentuk ketauladanan yang sekiranya diceritakan akan memberi nilai tambah untuk meguhkan iman. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Hud ayat 120 :

وكَلَّا نَفَصَّنَ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرِّسَالِ مَا نَسَبْتِ بِهِ فُؤَادَكَ (هود : ١٢٠)

Artinya : “ Dan semua kisah dari rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu. (QS: Hud , 120)

E. Semboyan, Motto Jamuro

Semboyan Jamuro yaitu “dengan shalawat bisa membawa manfaat dunia dan akhirat”.

Sedangkan motto yang digunakan oleh Jamuro adalah “memasyarakatkan shalawat dan menshalawatkan masyarakat”.

F. Rekrutmen Anggota

Untuk mencari dan menambah pengikut baru, Jamuro mengacu pada rekrutmen anggota yang berasal dari sanak saudara, santri , jama’ah pengajian, jama’ah masjid serta masyarakat umum. Sesuai doktrin Jamuro, siapapun boleh bergabung dan menjadi anggota dari Jamuro.

G. Metode Dakwah, Fungsi Jamuro

Kajian yang dilakukan oleh Jamuro dilakukan secara terbuka, tematik, dan sesuai perkembangan. Hal ini dimaksudkan untuk selalu memberi pengajaran kepada jama’ahnya sehingga mampu

membentengi diri dari pengaruh yang bisa mendangkalkan aqidah.

Jamuro berdiri tidak secara tiba-tiba, akan tetapi ada hal yang melatarbelakanginya sehingga kelahirannya memiliki tujuan yang pasti. Diantara tujuan Jamuro adalah *Pertama*, mengajak masyarakat secara bersama-sama untuk senantiasa bermahabbah kepada rasulullah. *Mahabbah* ini di maksudkan agar kita selalu *ittiba'* dengan cara patuh, taat dan mencontoh apa saja yang biasa di kerjakan Nabi.

Kedua, Jamuro juga mengajak masyarakat kaum muslimin untuk selalu meningkatkan mutu keimanan, ke Islaman, dengan cara meneladani sejarah perjalanan hidup rasulullah dalam perjalanan hidupnya.

Ketiga, lahirnya Jamuro sebagai sarana untuk mempererat tali silaturahmi antar kaum muslimin. *Keempat*, menciptakan adat dan contoh yang baik di kehidupan masyarakat.

Kelima, menciptakan peradaban untuk memasyarakatkan shalawat dan menshalawatkan masyarakat.

Keenam, dengan shalawat bisa menghadirkan cinta kepada rasullulah.

H. Perkembangan Jamuro

1. Periode 2005-2010

a. kepengurusannya adalah sebagai berikut :

- Pelindung : Ir. Joko widodo

- Penasehat :
KH. Abdul RozakSafawi
KH. Nafi' Taslim
H.Mukhlis Marwan, S.H
- Pembina :
KH. Abdul Karim Ahmad
- Ketua I :
Drs. H. Ibrahim safawi, S.H
- Ketua II :
H. M Idris shafawi
- Sekretaris : H.M Samakin
- Bendahara I : H. Musbi
- Bendahara II :
H. Ahmad Fatkin, S.E

b. Kegiatan

- 1) Paket Bulan *Rabi'ul Awal* (*maulud*,) dan Pengajian
- 2) Paket Malam Senin Pon
- 3) Tarawih Keliling (Tarling)

c. Amal usaha

Secara kelembagaan Jamuro belum memiliki amal usaha, namun kegiatan yang bersifat insidental diharapkan bisa menjadi tolak ukur untuk membangun amal usaha yang sifatnya bisa lebih bermanfaat bagi umat.

B. Periode 2011-2013

a. Kepengurusan

Dalam perjalannya kepengurusan Jamuro pada periode 2011-2013 masih memiliki kesamaan dengan tahun 2006 , namun ada sedikit rotasi pengurus pada posisi ketua satu dan pembina.

b. Kegiatan

- 1) Paket Bulan *Rabi'ul Awal* (*maulud*) dan Pengajian
- 2) Paket Malam Senin Pon
- 3) Tarawih Keliling (Tarling)
- 4) Parade hadrah

c. Amal usaha

Pada masa perkembangan ini, tahun 2011-2013 Jamuro belum memiliki amal usaha, dapat dikatakan di tahun ini belum ada perubahan yang signifikan untuk amal usaha. Amal usaha Jamuro masih bersifat insidental dan belum mengarah pada kelembagaan yang solid.

4. Doktrin

Jamuro memiliki tiga doktrin : *Pertama*, Jamuro itu bersifat netral dan inklusif (terbuka).

Kedua, selalu konsisten untuk men-sosialisasikan atau membumikan shalawat di tengah-tengah masyarakat.

Ketiga, menegakkan tali silaturahmi untuk membangun kedamaian.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan beberapa pembahasan terdahulu maka dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Pada masa awal berdiri (2005-2006) kegiatan atau gerakan utama yang di lakukan oleh Jamuro terdiri dari tiga kegiatan. *Pertama*, paket bulan *rab'iul awal* (*maulud*) biasanya di adakan *shalawatan* dan pengajian.

Kegiatan ini di laksanakan pada bulan *maulud* selama 12 hari berturut-turut dan di lakukan secara berpindah-pindah tempat dan sesuai dengan waktu yang telah di tentukan. *Kedua*, paket malam senin pon, kegiatan ini dilakukan setiap malam senin pon dengan sistem *ngunduh*. *Ketiga*, Tarawih keliling, kegiatan ini dilakukan pada bulan ramadhan selama 30 hari berturut-turut dan di lakukan secara berpindah-pindah dengan target dapat menghatamkan Al Qur'an 30 juz.

2. Materi pengajian yang di bedah adalah mengupas secara tuntas kitab shalawatan *Al-barzanji* dan di sertai dengan rujukan dari Al Qur'an dan Hadist.
3. Perekrutan jama'ah Jamuro di lakukan secara internal, baik dari kalangan keluarga, jama'ah pengajian, dan santri.
4. Jamuro bersifat netral tidak memiliki keterkaitan dengan organisasi masyarakat atau organisasi politik.
5. Kegiatan Jamuro di danai oleh Jamuro sendiri, tanpa ada aliran dana dari luar. Dana Jamuro di dapat dari hasil infaq jama'ahnya dan di kumpulkan setiap ada kegiatan.
6. Pada masa perkembangan (2006-2013) kegiatan yang dilakukan Jamuro masih sama dengan awal berdiri namun perbedaannya adalah terletak pada materi

pengajian. Materi pengajian yang di berikan pada masa perkembangan lebih variatif dan kontekstual, sehingga tidak ada nuansa monoton.

7. Jamuro pada tahun 2008 menambah kegiatannya yaitu parade hadrah yang dilakukan setiap bulan *rajab*.

8. Perekrutan jama'ah Jamuro di lakukan oleh anggota atau jama'ah yang sudah mapan, dan di bantu oleh publikasi media baik cetak maupun radio.

9. Perbedaan dan persamaan gerakan Jamuro pada awal berdiri (2005-2006) dan masa perkembangan (2006-2013) yaitu :

a. Persamaan

Persamaan kegiatan Jamuro pada awal berdiri (2005-2006) dan masa perkembangan (2006-2013) adalah kegiatan masih bertumpu pada tiga kegiatan yaitu paket bulan *rabi'ul awal*, paket malam senin pon, tarawih keliling yang di lakukan sesuai waktu yang telah di tentukan. Kemudian tokoh sentral yang menjadi figur dari Jamuro masih sama yaitu KH. Abdul Karim Ahmad.

b. Perbedaan

Perbedaan Jamuro pada awal berdiri (2005-2006) dan masa perkembangan (2006-2013) adalah pada masa awal berdiri kegiatan paket bulan

rabi'ul awal di laksanakan selama 12 hari dan di lakukan di rumah tokoh pendiri serta pengurus Jamuro. Sedangkan pada masa perkembangan kegiatan paket bulan *rabi'ul awal* di laksanakan selama 12 hari dan di lakukan di sejumlah tempat seperti ponpes Al-Mansur Popongan-Klaten, Balaikota Surakarta, Makorem Surakarta, Hotel Solo inn, Rumah bebek goreng H. Slamet Raharjo, Masjid Agung Surakarta, dan masjid-masjid yang lainnya yang berada di eks-Surakarta.

10. Pada masa berdiri perekrutan jama'ah Jamuro dilakukan oleh tokoh pendiri Jamuro, kemudian pada masa perkembangan perekrutan jama'ah Jamuro di lakukan oleh jama'ah yang sudah mapan dengan di bantu oleh media baik berupa cetak maupun radio. Selanjutnya pada masa perkembangan perekrutan jama'ah Jamuro lebih variatif dan sasaranya ke masyarakat umum dan tidak melihat dari golongan tertentu.

11. Pada tahun 2008 kegiatan Jamuro bertambah satu yaitu parade hadrah yang di laksanakan pada bulan *rajab* dan masih menjadi agenda insidental. Kemudian pada masa perkembangan kegiatan Jamuro menjadi agenda tahunan yang

didukung oleh Pemkot dan DPRD kota Surakarta.

B. Saran

Berkaitan dengan penelitian ini, selanjutnya penulis menyampaikan saran kepada :

1. Peneliti selanjutnya, penelitian ini kiranya dapat menjadi rujukan dan sebagai informasi awal mengenai sejarah dan perkembangan jama'ah muji rasul (Jamuro) di Surakarta.
2. Bagi Jamuro supaya bisa lebih aktif dalam menjalankan fungsinya sebagai organisasi jama'ah yang bisa membimbing umat untuk menambah nilai iman dan spiritual untuk cinta terhadap Nabinya.
3. Bagi Jamuro kiranya dapat menambah kegiatan dan amal usaha agar dapat bermanfaat bagi masyarakat banyak dan tidak terkesan monoton.
4. Bagi Jamuro kiranya dapat merealisasikan kantor atau *basecamp* secara mandiri untuk perkembangan dan pusat koordinasi Jamuro.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Syamsudin. 1973. *Metode Riset Lapangan*. Yogyakarta: Kanisius.
- AL *Qur'an dan Terjemahannya*, Mujamma' AL Malik Fahd Li Thibaat Al Mushaf Asy-Syarif Madinah Al Munawwarah. 1967. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Quran.
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badjerei, Hussein, H. 1996. *Al-Irsyad Mengisi Sejarah Bangsa*. Jakarta : Presto Prima Utama.
- Baidhaw, Zakiyyudin. 2010. *Dinamika Radikalisme dan Konflik Bersentimen Keagamaan di Surakarta*. Banjarmasin : ACIS.
- Dian, Iterfedei. 2004. *Dialog: Kritik dan Identitas Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faza, Kamal. 2011. *Skripsi, Sejarah dan Perkembangan FPI Surakarta Tahun 2002-2010*. FAI : UMS
- Fealy, Greg dan Barton, Greg. 1997. *Tradisionalisme Radikal Persinggungan Nahdlatul Ulama'-Negara*. Yogyakarta: LKIS.
- Hendropuspito. 1994. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Jaiz, Ahmad Hartono, H. 1999. *Bahaya Islam Jama'ah Lemkari LDII*. Jakarta : LPPI.
- Koentjaraningrat. 1987. *Sejarah Antropologi*. Jakarta: UII Press .
- Nashir, Haedar, DR. 2010. *Muhammadiyah Gerakan Pembaharuan*. Yogyakarta: Surya Sarana Grafika.
- Nazir, M. 1988. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Noer, Delian. 1991. *Gerakan Modern Islam di Indonesia*. Jakarta :LP3ES.

Noeng, Muhadjir. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, fenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan penelitian Agama*.

Nottingham, Elizabeth.1985. *Agama dan Masyarakat*. Jakarta:CV Rajawali .

Redaksi Jamuro. 2006. *Jamuro Menjawab I*. Laweyan Surakarta

Surahman, Winarno. 1989. *Pengantar Penelitian Ilmiah dan Teknik*. Bandung:Transito.

Wach, Joachim. 1996. *Ilmu Perbandingan Agama Inti dan Bentuk Pengalaman Keagamaan*. Jakarta:RajaGrafindo Persada.

<http://www.alirsyad.org> (di akses pada tanggal 09 Mei 2013 pukul 09.05)

http://id.wikipedia.org/wiki/Dewan_Dakwah_Islamiyah_Indonesia (diakses pada tanggal 09 Mei 2013 pukul 09.23)

http://id.wikipedia.org/wiki/Front_Pembela_Islam (diakses pada tanggal 09 Mei 2013 pukul 09.32)

http://www.wikipedia.org/wiki/kota_surakarta (di akses pada tanggal 21 Maret 2013 pukul 10.28)

http://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga_Dakwah_Islam_Indonesia (diakses

pada tanggal 21 maret pukul 11.06).

http://id.wikipedia.org/wiki/Majelis_Tafsir_Al_Quran (di akses pada tanggal 09 Mei 2013 pukul 09.25)

<http://id.wikipedia.org/wiki/Muhammadiyah> (di akses pada tanggal 21 Maret 2013 pukul 11.03)